

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan penting terkait implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) topik cerdas olah sampah berbasis model PJBL, antara lain:

1. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SDN Pagermaneuh mengusung tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan Topik Cerdik Olah Sampah Plastik berbasis model PJBL. Pelaksanaannya melalui 3 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mengintegrasikan sintaks model pjbl di dalamnya, namun penerapannya masih belum ideal karena masih belum sesuai dengan konsep model PJBL. Sehingga, masih perlu pengoptimalan untuk pelaksanaan selanjutnya.
2. Faktor penghambat implementasi P5 di SDN Pagermaneuh meliputi keterbatasan pemahaman konsep P5 oleh pendidik dan keterbatasan alokasi waktu pelaksanaan. Faktor pendukung yang mendorong keberhasilan implementasi meliputi kolaborasi aktif antar guru melalui forum pertemuan rutin, antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan praktik langsung, keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan nilai-nilai di rumah, ketersediaan infrastruktur dan alat-bahan yang memadai.
3. Solusi mengatasi hambatan implementasi P5 meliputi peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berbasis praktik dan pendampingan rutin, penguatan kolaborasi antar guru melalui forum pertemuan untuk berbagi pengalaman, perencanaan sistematis dengan jadwal khusus dan pendekatan kontekstual, serta keterlibatan aktif orang tua untuk memastikan kontinuitas pendidikan. Implementasi keempat strategi ini secara terpadu diharapkan dapat mengatasi hambatan utama dan mencapai tujuan pembentukan profil pelajar Pancasila yang optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi P5 di SDN Pagermaneuh, berikut saran peneliti untuk berbagai pihak:

Shalaisa Saputri, 2025

ANALISIS PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TOPIK CERDIK OLAH SAMPAH PLASTIK BERBASIS MODEL PJBL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Sekolah: Meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan P5 berkelanjutan, lebih memfasilitasi *sharing best practices* antar guru, dan mengembangkan sistem monitoring evaluasi yang sistematis.
2. Bagi Guru: Aktif mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, mengintegrasikan teknologi yang bervariasi dalam P5, mengembangkan variasi tema konteks lokal, dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua.
3. Bagi Peneliti: Disarankan untuk melakukan penelitian komparatif yang membandingkan implementasi P5 di berbagai sekolah dengan karakteristik yang berbeda, baik dari segi geografis, status sekolah (negeri/swasta), maupun kondisi sosial ekonomi masyarakat. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi P5.